

**OPTIMALISASI SMART TV SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BERBASIS TIK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

Luna Easty Nabila^{1*}, Shafa Zikra Laily², Khilda Mayaza³, Oman Farhurrohman⁴,

(¹PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(²PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(³PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

(⁴PGMI FTK, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Alamat e-mail : ¹lunanabilauin@gmail.com,

Alamat e-mail : ²shazilaauinbanten@gmail.com,

Alamat e-mail : ³khildamayaza1604@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The low level of student learning activeness in elementary schools is an urgent problem that needs to be addressed. This study aims to: (1) describe the application of Smart TV as an ICT-based learning medium in elementary schools; (2) illustrate its influence on student learning activeness; and (3) formulate strategies for optimizing its use. A qualitative approach with a literature review method was employed to synthesize findings from selected scientific sources published between 2015 and 2025. Results indicate that Smart TV delivers visual, interactive, and contextual learning experiences that significantly improve student attention, participation, and learning motivation. Implementation success depends on teachers' digital competence, school infrastructure readiness, and well-planned instructional design. This study recommends developing ICT training programs for teachers, strengthening digitalization policies in elementary schools, and conducting further empirical research to measure the quantitative impact of Smart TV on student learning outcomes.

Keywords: *Smart TV, Interactive Learning Media, ICT, Learning Activeness, Elementary School*

ABSTRAK

Keaktifan belajar siswa sekolah dasar yang rendah merupakan permasalahan mendesak yang perlu segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan Smart TV sebagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah dasar; (2) menggambarkan

pengaruh penggunaannya terhadap keaktifan belajar siswa; serta (3) merumuskan strategi optimalisasi penggunaannya. Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur digunakan untuk mensintesis temuan dari berbagai sumber ilmiah terpilih yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa Smart TV mampu menghadirkan pengalaman belajar yang visual, interaktif, dan kontekstual sehingga meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penerapannya bergantung pada kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur sekolah, dan desain pembelajaran yang terencana. Penelitian ini merekomendasikan program pelatihan TIK bagi guru, penguatan kebijakan digitalisasi sekolah dasar, dan penelitian empiris lanjutan untuk mengukur dampak kuantitatif Smart TV terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Smart TV, Media Pembelajaran Interaktif, TIK, Keaktifan Belajar, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai dengan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dari yang semula pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Perubahan ini menuntut para pemangku kepentingan pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan, kontekstual, serta berbasis teknologi (Juhariyani & Atmojo, 2025).

Di Indonesia, integrasi TIK dalam pendidikan dasar menjadi bagian penting dari agenda transformasi digital pendidikan nasional. Pemerintah terus mendorong pemanfaatan teknologi melalui berbagai program digitalisasi sekolah serta penyediaan infrastruktur TIK. Digitalisasi ini tidak hanya sebatas penyediaan perangkat, tetapi juga bertujuan menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang mendukung lahirnya generasi yang kompeten.

Salah satu perangkat teknologi yang mulai banyak digunakan di sekolah dasar adalah Smart TV. Berbeda dengan televisi konvensional, Smart TV dilengkapi dengan koneksi internet serta sistem

operasi yang memungkinkan akses ke berbagai konten digital dan aplikasi pembelajaran. Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA ketika menggunakan media audiovisual dibandingkan metode konvensional (Sofiana et al., 2023).

Secara teoritis, penggunaan Smart TV selaras dengan teori konstruktivisme dan teori pembelajaran multimedia. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Casfian et al., 2024). Sementara itu, teori multimedia menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal secara bersamaan (Mayer, 2024). Dengan kemampuannya mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video, Smart TV menjadi media yang merepresentasikan prinsip tersebut.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara potensi

dan pemanfaatan Smart TV di sekolah dasar. Meskipun perangkat TIK telah tersedia, penggunaannya dalam pembelajaran tematik belum optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang tertarik (Rifqa Elvi Mufida et al., 2025). Kondisi ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi digital guru serta minimnya pelatihan TIK yang relevan.

Keaktifan belajar siswa menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Siswa yang aktif tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan Smart TV sebagai media pembelajaran berbasis TIK; (2) menganalisis pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa; serta (3) merumuskan strategi optimalisasi penggunaannya di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan membangun pemahaman teoretis yang komprehensif berdasarkan sintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks di database bereputasi (Sinta, Google Scholar, Garuda), buku teks, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Kriteria inklusi sumber meliputi: (1) diterbitkan dalam rentang 2015–2025; (2) berkaitan dengan tema media pembelajaran TIK, Smart TV, keaktifan belajar, atau pembelajaran di sekolah dasar; serta (3) tersedia dalam versi teks lengkap (*full text*) untuk dapat dikaji secara mendalam.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis naratif, yakni dengan menelaah, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas kesimpulan yang dihasilkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar

Penerapan Smart TV sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif melalui tiga tahapan yang terencana dan sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini guru merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan Smart TV sebagai media utama atau pendukung. Identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan konten digital yang sesuai karakteristik materi dan tingkat perkembangan kognitif

siswa, serta persiapan perangkat teknis menjadi hal yang sangat penting. Kesesuaian antara konten digital yang dipilih dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai merupakan kunci agar penggunaan TIK benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Hanannika & Sukartono, 2022).

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana Smart TV digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dapat dilakukan meliputi: menayangkan video pembelajaran dari Rumah Belajar atau YouTube Edu; menampilkan presentasi interaktif dengan animasi dan grafis; memfasilitasi kuis digital secara real-time menggunakan aplikasi Kahoot atau Quizizz; serta menayangkan simulasi percobaan sains atau visualisasi konsep matematika. Penyajian materi melalui media audiovisual secara konsisten menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode konvensional, khususnya untuk materi yang bersifat abstrak atau memerlukan demonstrasi proses (Sofiana et al., 2023).

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak dapat diukur semata dari penggunaan perangkat teknologinya, melainkan dari sejauh mana teknologi tersebut meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pengalaman belajar siswa. Evaluasi berkelanjutan atas efektivitas penggunaan Smart TV oleh guru melalui observasi terhadap respons dan keterlibatan siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses implementasinya.

Keberhasilan penerapan Smart TV juga sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi digital guru. Guru yang memiliki kompetensi TIK yang baik mampu mengintegrasikan teknologi secara lebih kreatif dan efektif ke dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan dampak positif yang lebih besar terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya program pengembangan profesional guru yang secara khusus berfokus pada penguatan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

2. Pengaruh Penggunaan Smart TV terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Kajian terhadap berbagai sumber literatur secara konsisten menunjukkan pengaruh positif penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk Smart TV, terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui empat mekanisme psikologis dan pedagogis yang saling berkaitan.

Pertama, peningkatan atensi dan minat belajar. Tampilan visual yang dinamis, warna yang menarik, dan narasi audio yang dekat dengan dunia keseharian siswa terbukti efektif menarik dan mempertahankan perhatian siswa lebih lama dibandingkan penjelasan verbal semata. Siswa yang belajar dengan media audiovisual menunjukkan tingkat atensi yang lebih tinggi, dan atensi yang baik merupakan prasyarat utama terjadinya proses belajar yang bermakna. Penggunaan media berbasis teknologi secara konsisten juga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Kedua, peningkatan partisipasi aktif siswa. Konten interaktif yang ditampilkan melalui Smart TV seperti kuis digital, teka-teki visual, atau simulasi yang memerlukan respons siswa mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ketika siswa diminta merespons pertanyaan yang muncul di layar Smart TV atau mendiskusikan fenomena dalam video, mereka secara langsung dilatih untuk berpikir dan berargumentasi.

Ketiga, pendalaman pemahaman konseptual. Visualisasi proses atau konsep abstrak melalui animasi dan simulasi membantu siswa membangun representasi mental yang lebih akurat dan komprehensif. Kombinasi saluran visual dan verbal dalam penyajian informasi mengaktifkan lebih banyak area kognitif di otak, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih kuat dan lebih mudah diingat dalam jangka Panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa cenderung lebih percaya diri

untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Keempat, penguatan kolaborasi antarsiswa. Tayangan Smart TV yang ditampilkan di depan kelas dapat menjadi titik fokus bersama yang memfasilitasi diskusi kelompok dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis media yang memiliki titik fokus bersama cenderung mendorong lebih banyak interaksi antarsiswa, yang pada akhirnya memperkuat keaktifan belajar secara kolektif di kelas.

3. Strategi Optimalisasi Penggunaan Smart TV untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

Berdasarkan sintesis kajian literatur, terdapat empat strategi utama yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan Smart TV dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar.

Strategi pertama adalah integrasi pendekatan pembelajaran aktif. Smart TV hendaknya tidak digunakan sebagai media satu arah semata, melainkan sebagai katalis pembelajaran aktif. Guru dapat mengintegrasikan metode *Problem-Based Learning* (PBL), *Inquiry*

Learning, atau *Cooperative Learning* dengan memanfaatkan konten Smart TV sebagai stimulus atau sumber masalah yang harus dipecahkan siswa bersama-sama. Integrasi teknologi dengan pendekatan kontekstual mampu mendorong siswa berpikir kritis sekaligus aktif terlibat dalam pembelajaran IPAS.

Strategi kedua adalah pengembangan kompetensi digital guru. Sekolah dan dinas pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan TIK bagi guru secara rutin. Pelatihan yang bersifat berkelanjutan dan kontekstual yaitu yang langsung mengaitkan materi pelatihan dengan tantangan nyata yang dihadapi guru di kelasnya terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat generic (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Strategi ketiga adalah kurasi dan pengembangan konten pembelajaran digital berkualitas. Tidak semua konten digital yang tersedia di internet sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik perkembangan siswa SD. Kemampuan guru dalam memilih, mengevaluasi, dan mengadaptasi konten digital yang paling tepat

menjadi kunci keberhasilan. Relevansi konten dengan kehidupan nyata siswa merupakan faktor penentu sejauh mana media pembelajaran mampu mendorong keaktifan belajar.

Strategi keempat adalah penguatan kebijakan dan dukungan kelembagaan. Optimalisasi Smart TV memerlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah, mulai dari penyediaan koneksi internet yang stabil, pemeliharaan perangkat secara berkala, hingga pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi. Transformasi digital pendidikan yang berhasil selalu didukung oleh kepemimpinan sekolah yang visioner dan kebijakan yang memberikan insentif bagi inovasi pembelajaran (Sanoto dkk., 2025).

4. Tantangan dan Keterbatasan Implementasi Smart TV

Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yakni infrastruktur, kompetensi guru, dan budaya pembelajaran. Dari segi infrastruktur, hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat pendukung, serta minimnya pemeliharaan fasilitas.

Walaupun banyak sekolah telah memiliki perangkat TIK, kualitas jaringan dan dukungan teknis yang belum optimal seringkali menjadi penghambat dalam penggunaannya secara maksimal di kelas (Hendrayadi dkk., 2025). Oleh karena itu, ketersediaan teknologi saja belum cukup untuk menjamin efektivitas pembelajaran tanpa didukung infrastruktur yang memadai.

Selanjutnya, tantangan juga berkaitan dengan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Pada kenyataannya, masih terdapat guru yang belum mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam strategi pembelajaran yang inovatif. Dampaknya, Smart TV seringkali hanya dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi satu arah, bukan sebagai sarana interaktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) masih perlu ditingkatkan agar penggunaan teknologi dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran (Pardede & Khairunnisa, 2024). Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital guru menjadi aspek yang sangat

menentukan keberhasilan implementasi TIK.

Di samping itu, faktor budaya pembelajaran turut menjadi tantangan yang signifikan. Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan siswa terbiasa bersikap pasif, sehingga memerlukan proses adaptasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini semakin diperkuat oleh adanya kesenjangan antara kebijakan digitalisasi pendidikan dengan praktik di lapangan, di mana kesiapan sumber daya manusia dan dukungan pelatihan belum sepenuhnya memadai (Indana Zulfa et al., 2023). Oleh sebab itu, optimalisasi pemanfaatan Smart TV perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui penyediaan teknologi, tetapi juga melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan infrastruktur, serta perubahan budaya belajar di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar memiliki potensi

yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Implementasi Smart TV yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terbukti mampu mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penggunaan Smart TV juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek atensi, partisipasi, pemahaman konseptual, serta kolaborasi antarsiswa. Media audiovisual yang disajikan melalui Smart TV mampu menarik perhatian siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membantu memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Dengan demikian, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Namun demikian, optimalisasi penggunaan Smart TV masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek infrastruktur, kompetensi

guru, maupun budaya pembelajaran. Keterbatasan akses internet, rendahnya penguasaan TIK oleh guru, serta dominasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih student-centered.

Selain itu, strategi optimalisasi seperti penerapan pembelajaran aktif, pengembangan kompetensi guru, kurasi konten digital, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor penting dalam memaksimalkan pemanfaatan Smart TV. Dengan dukungan tersebut, Smart TV berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta kualitas pendidikan di sekolah dasar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., & Nugraha, M. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *Pediaqu:Jurnal*

Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(2), 636–648.

Desvita Maharani, Wahyuni, R., Angginova Rahmadea, S., Laila Nugraini, M., Fakhriyah, F., & Fajrie. (2024). Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2), 65–72.
<https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160>

Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>

Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>

Hendrayadi, E., Wahyuni, E., Mukhoddasyah, R., & Lubis, H. (2025). Perbandingan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Dasar di Indonesia dan Malaysia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 259–264.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35656>

Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis

Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>

Indana Zulfa, P., Ni'mah, M., & Fitri Amalia, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3533>

Juhariyani, R., & Atmojo, I. R. W. (2025a). Integrasi Etnosains dalam Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–219.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24214>

Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(8), 1–25.
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>

Pardede, O. P. G., & Khairunnisa, K. (2024). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 21535–21540.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6140>

Rifqa Elvi Mufida, Anita Dwi Lestari, Al Hikmah, Marsa Amalia Rosita, & Taufik Muhtarom. (2025). Jenis, Pengaruh, dan Permasalahan dalam Modernisasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3712–3722.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1851>

Sanoto, H., Kusuma, D., Paseleng, M. C., & Triwijayanti, N. (2025). Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 478–488.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6341>

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027–3034.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969>